

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang sudah disebutkan, sehingga bisa ditarik kesimpulan berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta. Hal ini berarti dengan mengikuti pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi mampu mempengaruhi nilai kewirausahaan mahasiswa sehingga memicu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta. Hal ini menunjukkan jika penggunaan media sosial dapat memberikan informasi tentang wirausaha kepada mahasiswa sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
3. Ada pengaruh secara simultan antara pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta. Hal ini berarti pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang telah di pelajari di perguruan tinggi dan didukung oleh kemudahan dalam memperoleh informasi tentang kewirausahaan dengan menggunakan media sosial mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

1.2. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan jika variabel pendidikan kewirausahaan, penggunaan media sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Yang mana mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan serta penggunaan media sosial adalah faktor

pendukung yang dapat memberikan pengaruh pada minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pernyataan yang keenam pada variabel pendidikan kewirausahaan yaitu “Saya telah memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk membangun, mengembangkan dan mengelola bisnis baru dari mata kuliah kewirausahaan” mempunyai jumlah skor terendah dengan skor 1418 hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dalam responden ini belum mengetahui apa saja keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi apa saja yang diperlukan dalam pembangunan, pengembangan juga pengelolaan sebuah bisnis baru. Dengan kurangnya pengetahuan yang diperlukan dalam pembangunan sebuah bisnis baru adalah salah satu hal yang menjadikan membuat mahasiswa kurang berani untuk membangun sebuah bisnis baru. Karena tidak dapat dipungkiri jika ingin membangun sebuah bisnis baru harus memiliki pengetahuan serta keterampilan tentang bisnis tersebut untuk mengurangi resiko kegagalan.

Pernyataan yang kedua dalam variabel pendidikan kewirausahaan yaitu “Mata kuliah kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya untuk lebih memahami peluang bisnis di lingkungan saya” memiliki jumlah skor paling tinggi sebesar 1478 hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dalam responden ini mampu melihat peluang bisnis di lingkungan sekitar mereka. Maka dengan ini diharapkan mahasiswa di Jakarta mampu membangun sebuah bisnis dengan melihat peluang di sekitar mereka sehingga dapat menjadi lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya mereka dengan begitu dapat mengurangi angka pengangguran.

Pernyataan yang ke 13 pada variabel penggunaan media sosial yaitu “Orang yang mempengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya harus menggunakan media sosial” memiliki jumlah skor paling rendah dengan skor 1329 hal ini bisa diambil kesimpulan jika penggunaan media sosial pada mahasiswa tidak dipengaruhi oleh orang lain. Mahasiswa di Jakarta dalam responden ini

menggunakan media sosial karena memang menyadari bahwa banyak kebermanfaatan yang didapatkan melalui penggunaan media sosial serta menggunakannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Pernyataan yang kedua dalam variabel penggunaan media sosial yaitu “Saya berencana untuk menggunakan media sosial dalam bisnis saya lebih banyak di masa depan” memiliki jumlah skor paling tinggi sebesar 1498 hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Jakarta dalam responden ini akan memakai media sosial dalam kegiatan bisnisnya di masa depan. Tidak dapat dipungkiri terdapat banyak manfaat dari penggunaan media sosial di kegiatan bisnis seperti dapat memperoleh informasi, mempermudah dalam hal *marketing*, memperluas relasi bisnis.

Pernyataan yang ke 11 pada variabel minat berwirausaha yaitu “Saya membaca buku tentang cara mendirikan perusahaan” memiliki jumlah skor paling rendah dengan skor 1329 hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Jakarta dalam responden ini memperoleh minat berwirausaha bukan berasal dari membaca buku tentang mendirikan perusahaan. Terdapat banyak sumber selain buku yang dapat memberikan informasi tentang bisnis yang juga dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Pernyataan yang ke delapan dalam variabel minat berwirausaha yaitu “Saya memiliki pemikiran yang sangat serius untuk memulai sebuah perusahaan” memiliki jumlah skor paling tinggi sebesar 1502 hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Jakarta dalam responden ini memiliki pemikiran yang serius untuk mendirikan bisnis yang menandakan bahwa terdapat minat berwirausaha pada mahasiswa di Jakarta.

2. Implikasi Praktis

Studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi universitas khususnya universitas yang ada di Jakarta untuk memfasilitasi mahasiswa dengan mengadakan pembelajaran kewirausahaan. Selain itu dalam pembelajaran kewirausahaan akan lebih baik jika diimbangi dengan praktik atau memberikan contoh nyata gambaran bagaimana dunia bisnis, menjelaskan berbagai macam jenis bisnis, menjelaskan cara membangun bisnis, menjelaskan manfaat yang akan di dapat apabila menjadi seorang wirausaha kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa hampir seluruh responden yaitu mahasiswa di Jakarta menggunakan media sosial dalam kegiatan sehari hari dengan begitu akan lebih baik jika penggunaan media sosial dilibatkan dalam pembelajaran wirausaha diantaranya dengan cara menjelaskan kemudahan apa saja yang dapat diperoleh dengan menggunakan media sosial dalam kegiatan berwirausaha. Melalui kegiatan ini, minat mahasiswa untuk berwirausaha diyakini akan tumbuh, memberikan mereka dorongan dan keyakinan diri untuk memulai usaha sendiri dan menjadi wirausaha di masa depan.

1.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ada keterbatasan pada penelitian diantaranya adalah :

1. Ada banyak faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun, penelitian ini cenderung menggunakan dua variabel independen dalam menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Kemungkinan terdapat kesalahan jawaban pada responden dikarenakan responden tidak begitu paham tentang pertanyaan pada kuesioner.

1.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Beberapa rekomendasi yang mungkin bisa digunakan bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Hanya tiga variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini sehingga rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang karakteristik tersebut.
2. Jumlah populasi pada penelitian ini hanya mencakup wilayah DKI Jakarta sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperbanyak referensi yang akan digunakan dalam penelitian maka dari itu hasil penelitiannya cenderung lebih baik.

